

## HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KIT IPA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA

Marnila Dewinta Yusuf<sup>1</sup>, Widia Winata<sup>2</sup>, Zulfitria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Email: marnilayusuf31@gmail.com

<sup>2</sup>Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Email: widia.winata@umj.ac.id

<sup>3</sup>Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Email: [zulfitria@umj.ac.id](mailto:zulfitria@umj.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study was to examine the relationship between students' perceptions of the use of KIT Science learning media and learning motivation with science learning outcomes at Tanah Cereal 04 Evening Elementary School, both individually and together. The population of this study were all students at SDN Tanah Cereal 04 Petang, Tambora District, West Jakarta totaling 202 students. There are two independent variables, namely students' perceptions of the KIT Science learning media (X1) and students' learning motivation (X2). The data for the two variables were collected using a non-test instrument in the form of a questionnaire (questionnaire). As for the dependent variable, namely science learning outcomes, data were collected using a test instrument in the form of multiple-choice objective questions. .test the validity of the instrument for variables X1 and X2 using the Product Moment correlation formula. The reliability test uses the Cronbach Alpha formula. From the results of data analysis, it can be concluded as follows: (1) there is a positive relationship between students' perceptions about the use of science learning media KIT (X1) and learning outcomes (Y) of 0.716. The contribution of students' perceptions about the use of learning media to science learning outcomes is 51.3%. (2) there is a positive relationship between learning motivation and science learning outcomes of 0.728. The contribution of learning motivation to science learning outcomes is 63.1%. (3) the multiple correlation between the two independent variables and the dependent variable is 0.823, so that the contribution of the two independent variables to the dependent variable (X1 and X2 to Y) is .67.7%.*

**Keywords:** Science KIT Learning Media, Learning Motivation, Learning Outcomes

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar Tanah Sereal 04 Petang, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SDN Tanah Sereal 04 Petang Kecamatan Tambora Jakarta Barat berjumlah 202 orang siswa. Terdapat dua variabel bebas, yaitu Persepsi siswa tentang media pembelajaran KIT IPA ( $X_1$ ) dan Motivasi belajar siswa ( $X_2$ ). Data kedua variabel tersebut dikumpulkan dengan menggunakan instrumen non tes dalam bentuk kuesioner (angket). Sedangkan untuk variabel terikat yaitu hasil belajar IPA, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes dalam bentuk soal objektif pilihan ganda. Uji validitas instrumen untuk variabel  $X_1$  dan  $X_2$  menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Uji Reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil analisis data disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,716. Besarnya kontribusi persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPA yakni sebesar 51,3%. (2) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA sebesar 0,728. Besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA yakni

sebesar 63,1%. (3) korelasi berganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat tersebut, adalah sebesar 0,823, sehingga kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat ( $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ ) adalah sebesar 67,7%.

**Kata Kunci :** *Media Pembelajaran KIT IPA, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

## 1. PENDAHULUAN

Pada awal abad ke 21 pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika berkembang sangat pesat. Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa dan setiap manusia tergantung pada pendidikan yang berperan sentral dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan alam. Kualitas pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan. Siswa banyak yang mengeluh tentang mata pelajaran IPA dan menganggap bahwa pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan karena strategi mengajar yang digunakan guru tidak menarik. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di sekolah ini lebih banyak dilakukan metode ceramah yaitu dengan cara guru menerangkan dan siswa duduk mendengarkan mata pelajaran IPA. Siswa akan menghafal materi tanpa memahami konsep. Hal seperti ini akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA itu sendiri.

Guru IPA sebaiknya bersedia meninggalkan cara mengajar dan kebiasaan lama atau secara konvensional yang berpusat pada guru, untuk beralih pada pola-pola mengajar yang berpusat pada diri siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif.

Dalam upaya memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran IPA diperlukan kreativitas seorang guru dalam berinovasi dalam pembelajaran IPA. Hal yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya diperlukan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa. Pembelajaran tersebut harus memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan rasa ingin tahu mereka dan belajar dari pengalaman langsung. SEQIP,

melalui pemanfaatan perangkat KIT IPA merupakan pendekatan pembelajaran yang ditujukan untuk perbaikan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sejumlah komponen dikembangkan dengan berfokus pada penerapan konsep (*learning by doing*). Metode pembelajaran menekankan partisipasi aktif siswa di kelas dari pada pendekatan didaktis dimana para siswa hanya menerima informasi secara pasif. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi dan perubahan sikap yang ditampilkan oleh hasil belajar siswa.

Hasil belajar seorang siswa didukung oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam maupun luar. Semuanya tentu berpengaruh tentang hasil atau prestasi belajar siswa yang diharapkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar perannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN Tanah Sareal 04 Petang, pelaksanaan pembelajaran IPA masih berpusat pada guru. Hal ini berarti guru cenderung masih menerapkan pembelajaran konvensional dalam mengajarkan suatu materi. Pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan contoh gambar yang ada di buku siswa, sehingga menjadikan siswa

kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak ada pengalaman secara langsung yang dimiliki siswa dalam materi. Dalam hal ini, siswa sebagai komponen utama dalam pembelajaran hanya berperan sebagai penerima informasi. Selanjutnya, siswa juga harus menghafalkan materi IPA terdiri dari konsep dan fakta agar bisa mengerjakan semua ujian yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya. Dari sisi siswa masih banyak siswa yang kurang motivasi belajarnya. Selain itu minimnya referensi buku paket sebagai buku pegangan siswa. Di lain pihak masih kurangnya peralatan praktek untuk pembelajaran IPA.

Memperhatikan permasalahan di atas, perlu adanya solusi untuk menyelesaikannya. Guru memerlukan variasi pembelajaran agar proses pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik serta siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat melaksanakan variasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung. Salah satu variasi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu melalui media pembelajaran menggunakan media *KIT IPA* yang diharapkan dapat membawa siswa memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Media *KIT IPA* sendiri berarti kotak alat untuk praktikum siswa dalam pembelajaran IPA agar diperoleh pengalaman nyata Pembelajaran dengan menggunakan media *KIT IPA* bertujuan dapat membuat siswa bertanggung jawab dan siswa memiliki pengalaman secara nyata dalam pembelajaran sehingga mereka tidak mudah lupa mengenai materi tersebut serta tujuan utama pembelajaran IPA dapat tersampaikan dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran *KIT IPA* dan motivasi belajar secara

bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Tanah Sereal 04 Petang Tambora Jakarta Barat.

Berdasarkan latar belakang maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian antara lain:

- a. Pemanfaatan media pembelajaran *KIT IPA* belum maksimal digunakan di Sekolah Dasar SDN Tanah Sereal 04 Petang.
- b. Guru IPA di Sekolah Dasar di SDN Tanah Sereal 04 Petang belum memahami cara memanfaatkan media pembelajaran *KIT IPA*.
- c. Media pembelajaran *KIT IPA* di Sekolah Dasar SDN Tanah Sereal 04 Petang tersedia dengan lengkap dan memadai.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang penulis paparkan, dalam penulisan ini permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran *KIT IPA* dengan hasil belajar IPA siswa?
- b. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa?
- c. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran *KIT IPA* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA siswa?

## 2. KAJIAN LITERATUR

### a. Hakikat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan

kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *teaching & Media-A systematic Approach* dalam Arsyad (2014:3) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil diakibatkan oleh beberapa tindakan”.

Sedangkan Menurut Gagne dalam Wandi belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Slameto (2013:5), menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut Abdillah dalam Aunurrahman (2019:35), menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini akan dicari hubungan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

IPA sendiri berasal dari kata *sains* yang berarti alam. *Sains* menurut Subiyanto merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal” (Subiyanto, 2018:28).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di

alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya (Depdiknas, 2006:4)

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. (Amien, 2004:14). Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

Oleh karena itu IPA harus dipandang sebagai cara berpikir untuk memahami alam, sebagai cara untuk melakukan penyelidikan dan sebagai kumpulan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moejadi (2014:44) “IPA harus dipandang sebagai suatu cara berfikir dalam pencarian tentang pengertian rahasia alam dan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari inquiry”.

Supardi (2008:211), memandang bahwa hasil belajar IPA terdiri dari dua aspek yakni aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif yaitu berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya, sedangkan aspek nonkognitif erat kaitannya dengan sikap, emosi (afektif), serta keterampilan fisik atau kerja otot (psikomotorik).

Pembelajaran IPA di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Usia anak SD berkisar antara 7 tahun sampai dengan 11 tahun. Menurut Piaget perkembangan anak usia SD tersebut

termasuk dalam katagori operasional konkrit. Pada usia operasional konkrit dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan tertentu, hal tersebut dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan konkrit yang dihadapi. Anak operasional konkrit sangat membutuhkan benda-benda konkrit untuk menolong pengembangan intelektualnya.

#### **b. Persepsi dan Motivasi Siswa tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran KIT Ilmu Pengetahuan Alam**

Manusia sejak diciptakan dan dilahirkan lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya perbedaan itu tidak hanya dari penampilan fisiknya saja (jasmani) melainkan manusia dibekali dengan akal perasaan dan panca indra. Dengan potensi itulah manusia dapat menangkap rangsangan dan mengenal dunia luar sehingga mampu mengenali dirinya sendiri dan menilai stimulus yang ditangkapnya dan melakukan penyesuaian terhadap keadaan sekitarnya yang mana hal ini berkaitan dengan persepsi (*perception*).

Kartini Kartono (2004:77), persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari yang lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan). Sedangkan menurut Walgito (2014:53), persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri.

Faktor intern yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan

tingginya hasil belajar. Selain itu, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan hasil belajarnya pun akan rendah. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan seorang siswa yang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, seorang siswa yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai hasil belajar yang baik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis korelasional. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SDN Tanah Sereal 04 Petang Kecamatan Tambora Jakarta Barat berjumlah 202 orang.

Analisis dalam penelitian ini adalah para siswa di Sekolah Dasar yang ada di SDN Tanah Sereal 04 Petang Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Y) dan dua variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ).

Konstelasi masing-masing variabel seperti pada gambar di bawah ini:



Metode pengumpulan data untuk mendapatkan data primer di lapangan dengan menggunakan hasil test dan non test (angket) dalam bentuk kuesioner.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hubungan Persepsi Siswa tentang pemanfaatan Media Pembelajaran KIT IPA dengan Hasil Belajar IPA

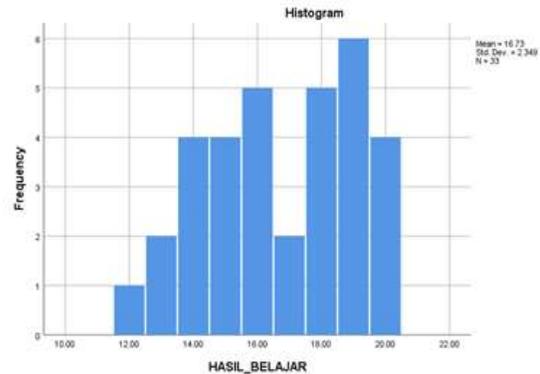
Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA ( $X_1$ ) dengan hasil belajar IPA ( $Y$ ) diuji dengan analisis regresi sederhana. Perhitungan analisis regresi sederhana menghasilkan koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,716.

Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 5.71. Sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 33$  adalah sebesar 2.03. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ( $5.71 > 2.03$ )

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA ( $X_1$ ) dengan hasil belajar IPA ( $Y$ ), teruji kebenarannya.

Dengan kata lain semakin tinggi persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA ( $X_1$ ) maka akan semakin tinggi juga hasil belajar IPA ( $Y$ ).

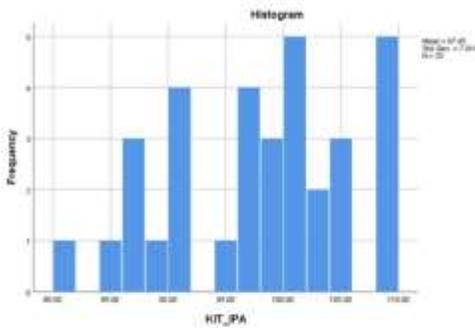
Distribusi frekuensi data hasil belajar IPA ( $Y$ ) dapat ditunjukkan dalam sebuah histogram berikut:



Gbr. 4.1 Histogram Data Hasil Belajar IPA (Y)

##### b. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPA

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPA ( $Y$ ) diuji dengan analisis regresi sederhana. Perhitungan analisis regresi sederhana menghasilkan koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,728. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 5.91. Sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 33$  adalah sebesar 2.03. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ( $5.91 > 2.03$ ) Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPA ( $Y$ ) teruji kebenarannya. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) maka akan semakin tinggi juga hasil belajar IPA ( $Y$ ). Distribusi frekuensi data hasil belajar IPA ( $Y$ ) dapat ditunjukkan dalam sebuah histogram berikut:



Gbr. 4.2 Histogram Data Persepsi Siswa tentang pemanfaatan Media Pembelajaran KIT IPA (X<sub>1</sub>)

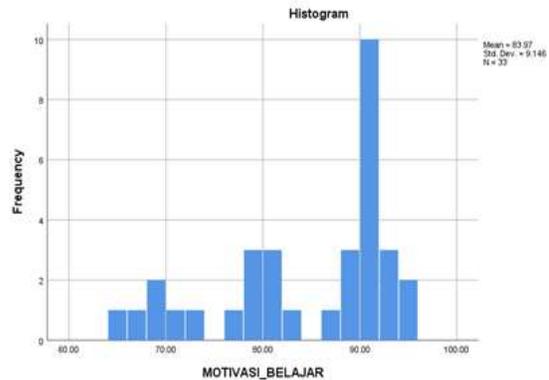
**c. Hubungan antara Pemanfaatan Media Pembelajaran KIT IPA dan Motivasi belajar Secara Bersama-sama dengan Hasil belajar IPA**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar siswa (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA (Y). Analisis linier ganda antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 6.840 + 0,135X_1 + 0,124X_2$  dengan koefisien regresi a<sub>1</sub> sebesar 0,135, a<sub>2</sub> sebesar 0,124 dan konstanta sebesar 6.840.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r<sub>hitung</sub> = 0,823 > r<sub>tabel</sub> = 0,333 dan F<sub>hitung</sub> = 31.48 > F<sub>tabel</sub> = 3.32. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar siswa (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA (Y) adalah sangat signifikan. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar siswa (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA (Y) dapat diterima, artinya makin tinggi persepsi siswa tentang pemanfaatan media

pembelajaran KIT IPA (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar siswa (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama maka akan diikuti makin tinggi dan baik hasil belajar IPA (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar siswa (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA (Y) adalah sangat signifikan. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar siswa (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA (Y) dapat diterima, artinya makin tinggi persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar siswa (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama maka akan diikuti makin tinggi dan baik hasil belajar IPA (Y). distribusi frekuensi data motivasi belajar dapat ditunjukkan dalam sebuah histogram berikut:



Gbr. 4.3 Histogram Data Data Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)

**5. KESIMPULAN**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa:

- a. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA (X<sub>1</sub>) dengan hasil belajar IPA (Y). Kekuatan hubungan antara persepsi

siswa tentang media pembelajaran KIT IPA ( $X_1$ ) dengan hasil belajar IPA (Y) ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang artinya bahwa persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA ( $X_1$ ) memberikan kontribusi tentang hasil belajar IPA (Y).

- b. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPA (Y). Kekuatan hubungan antara motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan hasil belajar IPA (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan koefisien determinasi mengartikan bahwa motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA (Y).
- c. Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA (Y). Keduanya berjalan seiring yang artinya makin tinggi persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama maka makin tinggi pula hasil belajar IPA (Y). Kadar hubungan keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang berarti bahwa persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran KIT IPA ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar IPA (Y).

## 6. REFERENSI

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.

Arsyad Azar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Depdiknas, *KTSP IPA*. 2016. Jakarta: Depdiknas.

Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung, Tarsito.

Kartono, Kartini. 2014. *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. 2013. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Subiyanto. 2018. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.

Moejadi.. *Model Pemanfaatan KIT IPA SD yang Efektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA*. 2014. Jakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Dikdasmen. 2013. *Manfaat penggunaan Alat Peraga*. Jakarta.